

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografi

1. Letak Wilayah

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sleman 2011 - 2015, secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015, secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

3. Topografi

Kadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal.

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha, atau 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan. Ketinggian 100-499 m dpl seluas 43.246 ha, atau 75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, ditemui di Kecamatan

Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1.000 m dpl seluas 1.495 ha, atau 2,60% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan (Dinas Pengendalian Pertanahan Daerah Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

Kondisi ideal untuk budidaya jamur tiram berada pada ketinggian 700 – 800 mdpl. Kecamatan dengan ketinggian tersebut antara lain Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Kecamatan-kecamatan tersebut merupakan daerah utama penghasil jamur tiram di Kabupaten Sleman.

4. Klimatologi

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Curah hujan rata-rata tertinggi 34,62 mm/hari pada tahun 2009. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C. Kondisi agroklimat di atas menunjukkan bahwa iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian (RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

B. Keadaan Penduduk

1. Kependudukan

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2005-2009 bertambah 98.376 orang atau 9,33% yaitu dari 955.124 pada Tahun 2005 menjadi 1.053.500 orang pada akhir tahun 2009 atau rata-rata

pertahun meningkat sebesar 2,40% (BPS Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

2. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Menurut BPS Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015, pada tahun 2005 jumlah penduduk kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 122.652 jiwa (12,84%) sedangkan jumlah kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 55-59 tahun yaitu sebanyak 36.457 jiwa (3,81%). Pada tahun 2009 kelompok umur yang paling banyak juga kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 134.374 jiwa (12,75%) dan kelompok umur paling rendah juga masih terjadi pada kelompok umur 55-59 tahun yaitu sebesar 42.665 jiwa (4,04%).

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama 5 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sebesar 1,47% yaitu dari 955.124 orang pada tahun 2005 menjadi 1.053.500 orang pada tahun 2009. Sedangkan banyaknya kepala keluarga juga mengalami kenaikan sebanyak 52.229 KK (17,77%) yaitu sebanyak 241.668 KK pada tahun 2005 menjadi sebanyak 293.897 KK pada tahun 2009, kemudian rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga sebanyak 3 orang (BPS Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

4. Kesejahteraan Sosial

Menurut Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015, jumlah keluarga miskin pada tahun 2005 sebanyak 60.736 KK dan meningkat menjadi 62.518 KK pada tahun 2006, namun pada tahun 2007 terjadi penurunan jumlah keluarga miskin yaitu sebanyak 58.761 KK dan kembali menurun menjadi sebanyak 56.867 KK pada tahun 2008. Namun pada tahun 2009 meningkat kembali menjadi 65.157 KK, terjadinya peningkatan tersebut karena dilakukan pendataan ulang KK miskin. Disamping masalah kemiskinan, Kabupaten Sleman masih mengalami permasalahan sosial lainnya yang perlu mendapat perhatian Pemerintah daerah yaitu penanganan terhadap penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

C. Kondisi Perekonomian

1. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata per tahun 12,61 % yaitu dari Rp7.669,10 milyar tahun 2005 menjadi Rp12.503,76 milyar pada tahun 2009. PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 (ADHK 2000) mengalami kenaikan rata-rata 4,01 % per tahun yaitu dari Rp5.080,56 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp6.099,56 milyar di tahun 2009 (BPS Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

2. PDRB Per Kapita

PDRB perkapita menurut harga berlaku (ADHB) selama 5 tahun meningkat rata-rata per tahun 11,55% yaitu dari Rp7.672.227 pada tahun 2005 menjadi Rp11.868.036 pada tahun 2009. Sedangkan PDRB perkapita menurut harga konstan (ADHK 2000) meningkat rata-rata per tahun 3,31% yaitu dari Rp5.082.668 pada tahun 2005 menjadi Rp5.789.440 pada tahun 2009.

3. Perindustrian

Jumlah kelompok industri kecil dan rumah tangga meningkat dari 14.867 pada tahun 2005 menjadi 15.012 pada tahun 2009 atau naik sebesar 0,98% (145 industri). Penurunan jumlah industri kecil dan rumah tangga pernah terjadi pada tahun 2006, hal ini diakibatkan adanya bencana gempa bumi dan erupsi gunung Merapi pada tahun 2006, namun mulai bisa naik kembali pada tahun 2007. Sedangkan kelompok industri menengah dan besar mengalami peningkatan yaitu dari 81 pada tahun 2005 menjadi 100 pada tahun 2009 atau mengalami peningkatan sebesar 23,46% (19 industri).

Industri rumah kecil dan rumah tangga mengalami kenaikan terbesar yaitu sebanyak 145 industri dalam rentang waktu tahun 2005 hingga 2009, sedangkan industri sedang dan besar hanya meningkan sebanyak 19 industri. Peningkatan industri kecil dan rumah tangga dipengaruhi oleh mudahnya perijinan dan permodalan yang tidak terlalu banyak bagi industri kecil dan rumah tangga. Selain itu, banyak program

pemerintah yang lebih berpihak kepada industri kecil dan rumah tangga seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Nilai investasi industri kecil dan rumah tangga serta industri menengah dan besar selama tahun 2005 – 2009 mengalami peningkatan sebesar 11,21%, yaitu dari Rp 433,83 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp482,46 miliar pada tahun 2009 (LKPJ Bupati Sleman 2009 dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015).

4. Pertanian

Menurut Dinas Pertanian Kab. Sleman dalam RPJMD Kab. Sleman 2011 - 2015, produksi padi selama 5 tahun mengalami kenaikan rata-rata 1,19% per tahun yaitu dari 241.931 ton pada tahun 2005 menjadi 269.404 ton pada tahun 2009. Surplus beras juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 1,24% pertahun yaitu dari 83.349 ton pada tahun 2005 menjadi 95.925 ton pada tahun 2009. Produksi Jagung mengalami penurunan dari tahun 2008 sebesar 1.129,6 ton menjadi 813 ton pada tahun 2009. Sedangkan menurut BPS Kab. Sleman 2009, produksi jamur di Kabupaten Sleman hanya terdata pada tahun 2009 yaitu sebanyak 616 ton atau sebesar 94,6% dari total produksi jamur di DIY sebesar 651 ton.